



## **PENGARUH SOSIALISASI BUKU KIA TERHADAP PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG BUKU KESEHATAN IBU DAN ANAK (KIA) DI DESA CEPOGO KECAMATAN CEPOGO KABUPATEN BOYOLALI**

**Ardiani Sulistiani<sup>1)</sup>, Titik Wijayanti<sup>2)</sup>, Sugiyarti<sup>3)</sup>**

<sup>1), 2), 3)</sup> Prodi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan STIKES Estu Utomo

Email: [ardiani.sulistyani@gmail.com](mailto:ardiani.sulistyani@gmail.com); [titiukeub.tw@gmail.com](mailto:titiukeub.tw@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Latar belakang. Buku KIA merupakan alat untuk mendeteksi secara dini adanya gangguan atau masalah kesehatan ibu dan anak, alat komunikasi dan penyuluhan dengan informasi yang penting bagi ibu. Sosialisasi khusus tentang buku KIA belum pernah dilakukan di Desa Cepogo Kecamatan Cepogo, sosialisasi hanya diberikan secara singkat pada awal pemberian buku KIA di Trimester I. Tujuan penelitian. untuk mengetahui pengaruh sosialisasi buku kia terhadap pengetahuan ibu hamil tentang buku kesehatan ibu dan anak (KIA). Metode penelitian. Jenis penelitian kuantitatif, desain pra eksperiment rancangan one-group pretest-posttest design. Populasi seluruh ibu hamil yang berada di Desa Cepogo Kecamatan Cepogo sejumlah 37 ibu hamil. Sampel seluruh ibu hamil sejumlah 37 ibu hamil teknik sampel total sampling. Instrumen berupa kuesioner dan buku KIA. Analisis data dengan uji wilcoxon. Hasil penelitian. Pengetahuan ibu hamil tentang buku KIA sebelum diberikan sosialisasi buku kesehatan ibu dan anak (KIA) menunjukkan mayoritas memiliki pengetahuan cukup yaitu 18 responden (48,6%). Pengetahuan ibu hamil tentang buku KIA setelah diberikan sosialisasi buku KIA mayoritas memiliki pengetahuan baik yaitu 19 responden (51,4%). Hasil uji wilcoxon diperoleh  $p$  value  $0,000 < 0,05$  sehingga ada pengaruh sosialisasi buku KIA terhadap pengetahuan ibu hamil tentang buku KIA. Simpulan. Ada pengaruh sosialisasi buku KIA terhadap pengetahuan ibu hamil tentang buku KIA di Desa Cepogo Kecamatan Cepogo. Menjadikan masukan untuk ibu hamil agar meningkatkan pengetahuan tentang buku KIA sehingga dapat dimanfaatkan dengan baik

Kata Kunci : Sosialisasi, Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA), Pengetahuan

**THE INFLUENCE OF THE SOCIALISATION OF THE KIA BOOK ON PREGNANT WOMEN'S KNOWLEDGE OF THE KIA BOOK IN CEPOGO VILLAGE, CEPOGO DISTRICT, BOYOLALI REGENCY.**

### **ABSTRACT**

*Background: The KIA book is a tool for the early detection of health problems affecting mothers and children, and a means of communication and education with important information for mothers. No specific socialisation about the KIA book has ever been carried out in Cepogo village, Cepogo district. Socialisation was only provided briefly at the beginning of the distribution of the KIA book in Trimester I. Objective of the researchTo determine the influence of socialisation about the KIA book on the knowledge of pregnant women about the Mother and Child Health Book (KIA). Metode penelitian. The study is quantitative, with a pre-experiment design using a one-group pretest-posttest design. The population comprises all pregnant women in Cepogo village, Cepogo district, totalling 37 women. The sample was the entire population of pregnant women, 37 in total, using the total sampling technique. The instruments used were a questionnaire and a KIA book. Data analysed using Wilcoxon test. Results of the study. Before the socialisation of the Maternal and Child Health (KIA) book, the knowledge of pregnant women about the book showed that the majority had sufficient knowledge, with 18 respondents (48.6%) having this level of knowledge. After the socialisation of the KIA book, the majority of respondents (19, or 51.4%) had good knowledge of the KIA book. The Wilcoxon test yielded a  $p$  value of  $0.000 < 0.05$ , indicating an influence of the KIA book socialisation on the knowledge of pregnant women about the KIA book. Conclusion: There is an effect of the KIA book socialisation on the knowledge of pregnant women about the KIA book in Cepogo village, Cepogo district. This can be used as input for pregnant women to increase their knowledge of the KIA book so that it can be utilised effectively.*

Keywords: Socialization, Maternal And Child Health Book, Knowledge

## **PENDAHULUAN**

Proses kehamilan yang normal dapat pula mengalami risiko kehamilan, akan tetapi tidak dapat meningkatkan risiko kematian ibu secara langsung. Risiko kehamilan mempunyai sifat yang dinamis, karena secara tiba-tiba ibu hamil yang awalnya normal dapat menjadi risiko tinggi. Sedangkan untuk kehamilan risiko tinggi adalah kehamilan dengan risiko lebih besar dari biasanya dan dapat menyebabkan terjadinya penyakit atau kematian sebelum maupun sesudah persalinan, baik bagi ibu ataupun bayinya (Manuaba, 2018).

Upaya pencegahan melalui sosialisasi 4T di lingkungan terdekat masyarakat dapat mencegah munculnya masalah pada ibu hamil risiko tinggi. Menurut Kemenkes, penyebab tidak langsung kehamilan resiko tinggi dengan istilah 4T, yaitu terlalu muda melahirkan dibawah usia 20 tahun (5,2%). Terlalu tua melahirkan diatas usia 35 tahun (4,9%). Terlalu dekat jarak melahirkan terlalu dekat (6,1%). Terlalu banyak sering melahirkan (10,3%) (Kemenkes RI, 2023). Angka kematian ibu di provinsi Jawa tengah mencapai 100,41/100.000 kelahiran hidup, dengan jumlah kematian 485 kasus, sedangkan di Kabupaten Boyolali terjadi 20 kasus kematian ibu (DinKes Prov Jateng, 2025).

Deteksi faktor risiko pada ibu baik oleh tenaga kesehatan maupun masyarakat merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah kematian dan kesakitan (Pertiwi, 2020). Tingginya resiko tinggi ibu harus di cegah yaitu dengan meningkatkan sosialisasi mengenai peningkatan pengetahuan tentang buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Buku KIA merupakan alat untuk mendeteksi secara dini adanya gangguan atau masalah kesehatan ibu dan anak, alat komunikasi dan penyuluhan dengan informasi yang penting bagi ibu, keluarga dan masyarakat mengenai pelayanan, kesehatan ibu dan anak termasuk rujukannya dan standar pelayanan KIA, gizi, imunisasi, dan tumbuh kembang balita. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 284/Menkes/III/2004 tentang buku kesehatan ibu dan anak sebagai sumber informasi serta satu-satunya alat pencatatan yang dimiliki oleh ibu hamil sampai balita, penanggung jawab penggunaannya oleh petugas kesehatan dan pengadaan dan pendistribusian buku KIA oleh pemerintah dengan peran serta Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), organisasi profesi, dan swasta (Kemenkes RI, 2022).

Pentingnya setiap ibu hamil mempunyai buku ini agar mudah mendapatkan penjelasan mengenai

kesehatan ibu dan anak, memahami bahaya yang perlu diperhatikan saat kehamilan serta akses pelayanan yang bisa didapatkan di tempat pelayanan kesehatan. Buku KIA dapat dijadikan sebagai media screening persoalan kesehatan ibu dan anak, bahan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE), sebagai catatan perkembangan, penemuan awal adanya risiko, media penyuluhan dan alat mengontrol kesehatan ibu dan anak seperti layanan KIA secara komprehensif, gizi, imunisasi serta tumbang anak. Buku KIA adalah buku pegangan yang wajib dimiliki semua ibu di awal kehamilannya sampai anak berusia 59 bulan. Sosialisasi buku KIA masih belum digunakan dengan maksimal oleh ibu dan suami padahal keberhasilan ini didukung manakala ibu tidak pasif membaca, menekuni isi buku dan mengaplikasikan dalam kesehariannya (Ayuatingsih, Ernawsti, 2024).

Pada pelaksanaannya buku KIA belum dimanfaatkan sebagaimana semestinya, masih banyak ibu hamil kurang mengetahui manfaat dari buku KIA. Ibu hamil berpengetahuan kurang tentang buku KIA karena tidak mendapatkan informasi tentang pentingnya buku KIA untuk memantau perkembangan ibu dan balita. Ibu hamil tidak memanfaatkan buku KIA, karena kurang memahami dengan baik tentang fungsi dan kegunaan dari buku KIA sehingga tidak memanfaatkannya dengan baik. Sebagian besar ibu hamil sudah mempunyai buku KIA, hanya saja masih ada ibu yang tidak membawa buku KIA saat ante natal care dengan alasan hilang atau lupa, padahal salah satu predisposisi pemanfaatan buku KIA adalah pengetahuan (Ruri, 2020).

fungsi dan kegunaan dari buku KIA sehingga tidak memanfaatkannya dengan baik. Sebagian besar ibu hamil sudah mempunyai buku KIA, hanya saja masih ada ibu yang tidak membawa buku KIA saat ante natal care dengan alasan hilang atau lupa, padahal salah satu predisposisi pemanfaatan buku KIA adalah pengetahuan (Ruri, 2020).

Fenomena yang ada bahwa pada pelaksanaannya buku KIA belum dimanfaatkan sebagaimana semestinya, masih banyak ibu hamil kurang mengetahui manfaat dari buku KIA. Ibu hamil berpengetahuan kurang tentang buku KIA karena tidak mendapatkan informasi tentang pentingnya buku KIA untuk memantau perkembangan ibu dan balita. Ibu hamil tidak memanfaatkan buku KIA, karena kurang memahami dengan baik tentang fungsi dan kegunaan dari buku KIA sehingga tidak memanfaatkannya dengan baik. Sebagian besar ibu hamil sudah mempunyai buku KIA, hanya saja masih ada ibu yang tidak membawa buku KIA saat ante natal care dengan alasan hilang atau lupa, padahal salah satu predisposisi pemanfaatan buku KIA adalah pengetahuan (Ruri, 2020).

Berbagai cara dilakukan untuk menambah pengetahuan tentang buku KIA yakni dengan memberikan penyuluhan saat pemeriksaan kehamilan sekaligus dilakukan monev (monitoring dan evaluasi) pada saat kegiatan

kunjungan ulang kehamilan. Penyebaran buku KIA yang konsisten dan meluas dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku ibu secara nyata terutama persalinan yang aman untuk kesehatan ibu anak . Buku KIA dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan yang berupa komunikasi antara klien dan penyedia layanan kesehatan, pengetahuan perempuan dan, perilaku pencarian kesehatan terkait dengan kesehatan ibu, bayi baru lahir dan anak (Hagiwara, A., Ueyama, M., Ramlawi, A. & Sawada, 2023).

Pengetahuan merupakan domain terbentuknya tindakan atau perilaku seseorang. Perilaku seseorang akan lahir karena adanya pemahaman yang baik atau yang tidak baik sehingga wawasan yang bagus akan menghasilkan sikap yang positif dan ini berlaku saat orang melaksanakan perilaku mengenai fenomena tertentu. Penginderaan berlangsung dari indra manusia yakni mata, telinga, hidung dan kulit. Mayoritas knowledge seseorang didapatkan dari penglihatan serta pendengaran (Effendy, 2020).

Hasil studi pendahuluan Data Puskesmas Cepogo dari 506 ibu hamil tahun 2024 didapatkan 173 ibu hamil dengan resiko tinggi 34,1%. Jumlah ibu hamil paling banyak adalah di Desa Cepogo. Hasil wawancara dengan bidan Desa Cepogo Kecamatan Cepogo

jumlah ibu hamil bulan Januari 2025 adalah 39 ibu hamil dimana 10 diantaranya ibu dengan resiko tinggi. Sosialisasi khusus tentang buku KIA belum pernah dilakukan di Desa Cepogo Kecamatan Cepogo, sosialisasi hanya diberikan secara singkat pada awal pemberian buku KIA di Trimester I. Wawancara dengan 3 ibu hamil didapatkan: Ny H usia 20 tahun hamil anak pertama pendidikan SMP termasuk resiko tinggi karena ibu mengalami anemia, mengatakan bahwa buku KIA wajib dibawa setiap periksa, untuk catatan kehamilan, ibu tidak tahu dan tidak membaca isinya secara detail. Ny K usia 25 tahun hamil anak kedua pendidikan SMP, ibu tidak termasuk resiko tinggi. Ibu mengatakan bahwa buku KIA wajib dibawa setiap periksa, untuk catatan kehamilan, ibu tidak membaca isinya secara detail. Ny. M usia 31 tahun hamil anak kedua pendidikan SMA, ibu resiko tinggi karena pre eklamsia. Ibu mengatakan kadang membaca buku KIA saat waktu luang ibu mengetahui bahwa ada nasihat tentang tanda bahaya dan perawatan kehamilan pada buku KIA.

Tujuan penelitian ini Mengetahui pengaruh sosialisasi buku kesehatan ibu dan anak (KIA) terhadap pengetahuan ibu hamil tentang buku KIA di Desa Cepogo Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan desain penelitian pra eksperiment. Rancangan penelitian ini adalah one-group pretest-posttest design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berada di Desa Cepogo Kecamatan Cepogo pada Agustus 2025 sejumlah 37 ibu hamil. Tehnik sampling dalam penelitian ini adalah total sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini Instrument atau alat pengumpulan data pada penelitian adalah berupa kuesioner pengetahuan. Analisis data menggunakan wilcoxon.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di Desa Cepogo Kecamatan Cepogo dengan sampel ibu hamil pada bulan Agustus 2025 sebanyak 37 orang. Penelitian ini diawali dengan melakukan pre test sebelum dengan membagikan kuesioner kepada responden. Memberikan sosialisasi buku kesehatan ibu dan anak (KIA), serta melakukan post test dengan membagikan kuesioner kembali.

Distribusi karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan dan gravida di Desa Cepogo Kecamatan Cepogo adalah sebagai berikut

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan Dan Gravida

| Karakteristik     | Kategori           | f         | %            |
|-------------------|--------------------|-----------|--------------|
| <b>Umur</b>       | 20-35 tahun        | 32        | 86,5         |
|                   | lebih 35 tahun     | 5         | 13,5         |
|                   | <b>Total</b>       | <b>37</b> | <b>100,0</b> |
| <b>Pendidikan</b> | Dasar (SD dan SMP) | 12        | 32,4         |
|                   | Menengah (SMA)     | 20        | 54,1         |
|                   | Perguruan tinggi   | 5         | 13,5         |
|                   | <b>Total</b>       | <b>37</b> | <b>100,0</b> |
| <b>Pekerjaan</b>  | Tidak bekerja      | 16        | 43,2         |
|                   | Bekerja            | 21        | 56,8         |
|                   | <b>Total</b>       | <b>37</b> | <b>100,0</b> |
| <b>Gravida</b>    | Primipara          | 19        | 51,4         |
|                   | Multipara          | 18        | 48,6         |
|                   | <b>Total</b>       | <b>37</b> | <b>100,0</b> |

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa umur ibu dalam penelitian ini memiliki usia 20-35 tahun yaitu 32 responden (86,5%). Pendidikan responden sebagian besar menengah

yaitu 20 responden (54,1%). Pekerjaan responden mayoritas bekerja yaitu 21 responden (56,8%), Paritas sebagian besar primipara yaitu 19 responden (51,4%).

Pengetahuan ibu hamil tentang buku KIA sebelum diberikan sosialisasi buku kesehatan ibu dan anak (KIA) di Desa Cepogo Kecamatan Cepogo. Pada penelitian ini dilakukan pre test dengan membagikan kuesioner pengetahuan dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 2. Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang buku KIA sebelum diberikan sosialisasi buku kesehatan ibu dan anak (KIA) di Desa Cepogo Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali

| <b>Kategori</b> | <b>f</b>  | <b>%</b>     |
|-----------------|-----------|--------------|
| Kurang          | 13        | 35,1         |
| Cukup           | 18        | 48,6         |
| Baik            | 6         | 16,2         |
| <b>Total</b>    | <b>37</b> | <b>100,0</b> |

Sumber : Data Primer (2025)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 37 responden pengetahuan ibu hamil tentang buku KIA sebelum diberikan sosialisasi buku kesehatan ibu dan anak (KIA) menunjukkan mayoritas memiliki pengetahuan cukup yaitu 18 responden (48,6%) dan yang paling sedikit dengan pengetahuan baik sejumlah 6 responden (16,2%).

Pengetahuan ibu hamil tentang buku KIA setelah diberikan sosialisasi buku kesehatan ibu dan anak (KIA) di Desa Cepogo Kecamatan Cepogo. Pada penelitian ini dilakukan post test dengan membagikan kuesioner kembali. Pengetahuan ibu hamil tentang buku

KIA setelah diberikan sosialisasi buku kesehatan ibu dan anak (KIA) di Desa Cepogo Kecamatan Cepogo adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Gambaran Pengetahuan ibu hamil tentang buku kesehatan ibu dan anak (KIA) setelah diberikan sosialisasi buku kesehatan ibu dan anak (KIA) di Desa Cepogo Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali

| <b>Kategori</b> | <b>f</b>  | <b>%</b>     |
|-----------------|-----------|--------------|
| Kurang          | 0         | 0            |
| Cukup           | 18        | 48,6         |
| Baik            | 19        | 51,4         |
| <b>Total</b>    | <b>37</b> | <b>100,0</b> |

Sumber : Data Primer (2025)

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 37 responden menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang buku kesehatan ibu dan anak (KIA) setelah diberikan sosialisasi buku kesehatan ibu dan anak (KIA) di Desa Cepogo Kecamatan Cepogo mayoritas memiliki pengetahuan baik yaitu 19 responden (51,4%) dan sisanya memiliki pengetahuan cukup yaitu 18 responden (48,6%).

Pengaruh sosialisasi buku kesehatan ibu dan anak (KIA) terhadap pengetahuan ibu hamil tentang buku kesehatan ibu dan anak (KIA) di Desa Cepogo Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali dilihat dari hasil pre test dan post test. Analisis data dengan uji non parametrik menggunakan *wilcoxon* adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil analisis pengaruh sosialisasi buku kesehatan ibu dan anak (KIA) terhadap pengetahuan ibu hamil tentang buku KIA di Desa Cepogo Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali

| Pengetahuan | Positive Ranks | Ties | p-value |
|-------------|----------------|------|---------|
| Pre-test    | 25             | 12   |         |
| Post-test   |                |      | 0,000   |

Sumber: Data primer tahun 2025

Berdasarkan tabel 4. dari 37 responden berdasarkan hasil analisis *wilcoxon* dengan  $\alpha = 0,05$ , diperoleh nilai p-value 0,000 dimana  $0,000 < 0,05$ , hal ini berarti hal ini berarti  $h_0$  ditolak dan  $h_a$  diterima yaitu ada pengaruh sosialisasi buku kesehatan ibu dan anak (KIA) terhadap pengetahuan ibu hamil tentang buku KIA di Desa Cepogo Kecamatan Cepogo.

## PEMBAHASAN

Karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan dan gravida hasil penelitian menunjukkan bahwa umur ibu dalam penelitian ini memiliki usia 20-35 tahun yaitu 32 responden (86,5%) dan usia lebih 35 tahun 5 responden (13,5%). Responden dalam penelitian ini seluruhnya berada pada usia yang sudah matang dan cukup memiliki pengetahuan dan pengalaman baik dari segi kematangan dalam berfikir maupun mental untuk menjalani rumah tangga sehingga berhubungan dengan pengetahuan responden tentang suatu hal.

Pendidikan responden sebagian besar menengah yaitu 20 responden (54,1%). Pendidikan berpengaruh kepada tingkat pengetahuan ibu dan kemampuan ibu menyerap informasi yang diterima. Pada dasarnya semakin tinggi tingkat pendidikan ibu semakin tinggi pula tingkat pengetahuan seseorang dan semakin mudah ibu untuk menerima informasi (Notoatmodjo, 2018). Sehingga responden yang berpendidikan tinggi diharapkan lebih mampu menyerap informasi yang diberikan tentang kesehatan, sehingga melakukan senam hamil.

Pekerjaan responden mayoritas bekerja yaitu 21 responden (56,8%) dimana responden adalah pedagang. Responden yang bekerja cenderung memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja karena adanya interaksi dari lingkungan pekerjaan yang menambah pengetahuan. Hal ini sesuai teori bahwa pekerjaan salah satu faktor peningkatkan pengetahuan (Notoatmodjo, 2018).

Paritas sebagian besar primipara yaitu 19 responden (51,4%). Paritas adalah keadaan wanita yang pernah melahirkan bayi hidup. Dimana para wanita memperoleh pengetahuan dari pengalaman pribadi. Pengalaman merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu

pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan. Baik diperoleh secara langsung ataupun tidak langsung, namun tidak semua pengalaman pribadi dapat menuntun seseorang untuk menarik kesimpulan dengan benar. Peneliti berasumsi bahwa semakin seseorang mempunyai banyak anak, maka akan semakin baik pula tingkat pengetahuan ibu

Pengetahuan pengetahuan ibu hamil tentang buku KIA sebelum diberikan sosialisasi buku kesehatan ibu dan anak (KIA) di Desa Cepogo Kecamatan Cepogo. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 37 responden pengetahuan ibu hamil tentang buku KIA sebelum diberikan sosialisasi menunjukkan mayoritas memiliki pengetahuan cukup yaitu 18 responden (48,6%). Hal ini menunjukkan bahwa ibu memiliki pengetahuan yang cukup tentang buku kesehatan ibu dan anak (KIA). Hal ini dapat dikarenakan mayoritas responden memiliki pendidikan SMA yaitu 16 responden (43,2%), dari tingkat pendidikan ini akan berpengaruh pada tingkat pengetahuan ibu dimana pendidikan ibu akan memudahkan ibu untuk menyerap informasi sehingga ibu memiliki pengetahuan yang memadai. Hal ini sesuai dengan Notoadmodjo (2018) bahwa pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal

yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan juga dapat mempengaruhi seseorang termasuk pula perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi sikap berperan serta dalam pembangunan. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

Responden dengan pengetahuan baik sejumlah 6 responden (16,2%). Pengetahuan yang baik dapat dikarenakan responden yang memiliki pendidikan tinggi dalam penelitian ini terdapat 3 responden (8,1%). Selain itu hal lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan ibu adalah pengalaman yang dilihat dari paritas dimana 1 responden (2,7%) ibu multipara adalah ibu yang telah memiliki pengalaman dalam kehamilan sebelumnya. Ibu yang multipara memiliki pergaulan dan pengalami yang lebih banyak yang akan menambah pengetahuan. Hal lain adalah 4 responden (10,8%) adalah ibu bekerja dimana pekerjaan juga menentukan pengalaman (Dewi & Wawan, 2019).

Responden sebelum pendidikan kesehatan memiliki pengetahuan kurang terdapat 13 responden (35,1%). Ibu yang memiliki pengetahuan kurang dapat dikarenakan pendidikan ibu yang kurang dimana hasil karakteristik 12 responden (32,4%) berpendidikan dasar, sehingga cukup sulit menyerap informasi yang

diterima dari lingkungan sekitar karena pendidikan yang rendah. Pengetahuan responden yang belum banyak diketahui adalah tentang buku kesehatan ibu dan anak (KIA). Hal ini dikarenakan ibu yang belum mendapatkan informasi pasti tentang buku kesehatan ibu dan anak (KIA).

Teori mengatakan bahwa pendidikan juga dapat mempengaruhi seseorang termasuk pula pengetahuan dan perilaku seseorang dalam memotivasi sikap berperan serta dalam pembangunan. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi, demikian juga sebaliknya pendidikan yang rendah juga akan berpengaruh pada penyerapan informasi (Notoatmodjo, 2018).

Pengetahuan ibu hamil tentang buku KIA setelah diberikan sosialisasi buku kesehatan ibu dan anak (KIA) di Desa Cepogo Kecamatan Cepogo. Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang buku KIA setelah diberikan sosialisasi buku kesehatan ibu dan anak (KIA) mayoritas memiliki pengetahuan baik yaitu 19 responden (51,4%) dan sisanya memiliki pengetahuan cukup yaitu 18 responden (48,6%). Pengetahuan dikatakan meningkat apabila nilai *post-test* lebih tinggi dari nilai *pre-test*. Hal ini sesuai

dengan teori bahwa kegiatan pendidikan kesehatan, yang dilakukan dengan menyebarkan, menambah pengetahuan dan menanamkan keyakinan sehingga masyarakat sadar, tahu dan mengerti serta dapat melakukan anjuran yang berhubungan dengan kesehatan (Maulana, 2019)

Peningkatan pengetahuan ini dapat terjadi dipengaruhi oleh faktor umur responden yang telah matang dimana hasil karakteristik mayoritas berumur 20-35 tahun yaitu 32 responden (86,5%). Hal ini sejalan dengan teori bahwa umur merupakan faktor internal yang mempengaruhi penyerapan informasi semakin tinggi usia akan mudah menyerap informasi. Hal ini akan berpengaruh pada peningkatan pengetahuan (Dewi & Wawan, 2019). Hal lain adalah pendidikan responden sebagian besar menengah yaitu 20 responden (54,1%). Hal ini sejalan dengan teori bahwa pendidikan juga merupakan faktor internal yang mempengaruhi penyerapan informasi responden dimana semakin baik pendidikan penyerapan informasi semakin baik. Hal ini akan berpengaruh pada peningkatan pengetahuan (Dewi & Wawan, 2019).

Pada dasarnya pengetahuan responden telah mengalami berbagai peningkatan, namun terdapat beberapa hal yang belum meningkat terutama

tentang fisiologi dan pencegahan nyeri. Hal ini dikarenakan ibu tidak memperhatikan secara seksama, responden banyak yang terpaku pada pengertian dan penanganan.

Pengaruh sosialisasi buku kesehatan ibu dan anak (KIA) terhadap pengetahuan ibu hamil tentang buku KIA di Desa Cepogo Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali. Hasil penelitian menunjukkan hasil analisis *wilcoxon* dengan  $\alpha = 0,05$ , diperoleh nilai *p-value*  $0,000 < 0,05$ , hal ini berarti hal ini berarti  $h_0$  ditolak dan  $h_a$  diterima yaitu ada pengaruh pengaruh sosialisasi buku kesehatan ibu dan anak (KIA) terhadap pengetahuan ibu hamil tentang buku KIA di Desa Cepogo Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali

Responden dalam penelitian ini mengalami peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan sosialisasi. Sesuai dengan teori bahwa Sosialisasi program adalah proses mengkomunikasikan program-program perusahaan kepada masyarakat dengan tujuan untuk memberikan pengenalan dan penghayatan dalam lingkungan tertentu. Sosialisasi merupakan proses seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlakukannya agar dapat berfungsi sebagai orang dewasa dan sekaligus sebagai pemeran aktif dalam suatu kedudukan atau peranan tertentu di masyarakat (Rusdiyanta,

2019). Hal ini dapat dijelaskan bahwa dengan sosialisasi dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang buku KIA. Keutamaan sosialisasi ini dengan media buku KIA yang dimiliki setiap ibu sehingga dapat meningkatkan pemahaman responden.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat 12 responden yang memiliki pengetahuan tetap sebelum dan sesudah sosialisasi, dimana 6 responden dalam kategori tetap cukup dan 6 responden tetap baik. Hal ini dikarenakan pendidikan kesehatan tidak sepenuhnya dapat meningkatkan pengetahuan tergantung pada pemahaman masing-masing individu. Hal lain dilihat dari karakteristik responden 2 ibu memiliki pendidikan dasar (SMP) sehingga mempengaruhi dalam menyerap informasi. Sisanya 4 ibu adalah ibu yang bekerja sehingga ibu tidak fokus dalam pendidikan kesehatan karena terburu-buru untuk bekerja. Teori mengatakan bahwa pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi, begitu pula sebaliknya pendidikan yang rendah maka kemampuan menyerap informasi juga kurang baik (Notoatmodjo, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Doni Simatupang, 2022) yang didapat mean tingkat pengetahuan sebelum dilakukan sosialisasi Buku KIA adalah 62,97. Mean tingkat pengetahuan

setelah dilakukan sosialisasi Buku KIA adalah 74,31. Hasil statistik paired sample test (pre-post) pengetahuan diperoleh p value 0,000 menunjukkan terdapat perbedaan yang bermakna antara pengetahuan sebelum dilakukan Sosialisasi Buku KIA dengan setelah dilakukan sosialisasi Buku KIA.

## **PENUTUP**

Karakteristik ibu hamil Desa Cepogo Kecamatan Cepogo menunjukkan umur ibu mayoritas usia 20-35 tahun yaitu 32 responden (86,5%). Pendidikan responden sebagian besar menengah yaitu 20 responden (54,1%). Pekerjaan responden mayoritas bekerja yaitu 21 responden (56,8%), Paritas sebagian besar primipara yaitu 19 responden (51,4%). Pengetahuan ibu hamil tentang buku KIA sebelum diberikan sosialisasi buku kesehatan ibu dan anak (KIA) menunjukkan mayoritas memiliki pengetahuan cukup yaitu 18 responden (48,6%) dan 6 responden (16,2%) memiliki pengetahuan baik. Pengetahuan ibu hamil tentang buku KIA setelah diberikan sosialisasi buku kesehatan ibu dan anak (KIA) di Desa Cepogo Kecamatan Cepogo mayoritas memiliki pengetahuan baik yaitu 19 responden (51,4%) Ada pengaruh sosialisasi buku kesehatan ibu dan anak (KIA) terhadap pengetahuan ibu hamil tentang buku KIA di Desa Cepogo

Kecamatan Cepogo (p-value 0,000 <0,05).

Menjadikan masukkan untuk ibu hamil agar meningkatkan pengetahuan tentang buku kesehatan ibu dan anak (KIA) sehingga dapat dimanfaatkan dengan baik khususnya pada masa kehamilan. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan agar dapat dilakukan sosialisasi buku kesehatan ibu dan anak (KIA) untuk meningkatkan pengetahuan ibu secara berkala.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ayuarningsih, Ernawsti, H. (2024). Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Pada Ibu Hamil di Puskesmas Pampang Kota Makassar. JIMPK : Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan, 4(5), 20–24.
- Dewi & Wawan. (2019). Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Cetakan II. Nuha Medika.
- DinKes Prov Jateng. (2025). Profil Kesehatan Jawa Tengah 2024.
- DinKes Prov Jateng.
- Doni Simatupang, E. L. S. (2022). Pengaruh Sosialisasi Buku Kia Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Buku Kia. [Manuji: Malahayati Nursing Journal, 4(5), 1078–1088.
- Effendy. (2020). Dasar-dasar kesehatan masyarakat. EGC.
- Hagiwara, A., Ueyama, M., Ramlawi, A. & Sawada, Y. (2023). Is the Maternal and Child Health (MCH) Handbook Effective in Improving

- Health-Related Behavior? Evidence from Palestine. *J Public Health Policy*, 34, 131–145.
- Kemenkes RI. (2022). Buku Kesehatan Ibu dan Anak. Departemen Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. (2023). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022. KEMENKES RI.
- Manuaba. (2018). Memahami kesehatan reproduksi wanita. EGC.
- Maulana, H. (2019). Promosi Kesehatan. EGC.
- Notoatmodjo, S. (2018). Pengantar Pendidikan dan Ilmu Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta.
- Pertiwi. (2020). 5 Strategi Operasional Turunkan Angka Kematian Ibu. Kemenkes RI. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/>
- Ruri. (2020). Kebidanan dan kebijakan kesehatan. deepublish.
- Rusdiyanta, S. S. (2019). Dasar-Dasar Sosiologi Edisi Pertama Cetakan Pertama. Graha Ilmu.